

BAB V

MODEL PENGAJARAN CERITA RANDAI SEBAGAI BAHAN MUATAN LOKAL UNTUK SMP DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

5.1 Dasar Pemikiran

Cerita randai *Dang Gedunai* dan *Niniak Jiruhun* yang telah selesai dianalisis berdasarkan struktur, nilai budaya dan konteks dengan menggunakan metode deskriptif-analitis hendaknya tidak sampai di situ saja. Oleh sebab itu, perlu ditindaklanjuti dengan menawarkan cerita randai *Dang Gedunai* dan *Niniak Jiruhun* ini untuk dijadikan bahan muatan lokal dalam bidang studi Kesenian Daerah di Sekolah Menengah Pertama pada Kabupaten Kuantan Singingi, khususnya untuk kelas VII semester 1 dan 2.

Kurikulum 2004 Mata Pelajaran Kesenian yang diterbitkan Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional mengatakan:

“.... pendidikan seni di sekolah umum pada dasarnya diarahkan untuk menumbuhkan sensitivitas dan kreativitas sehingga terbentuk sikap apresiatif, kritis, dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh. Kemampuan ini hanya mungkin tumbuh jika dilakukan serangkaian kegiatan meliputi pengamatan, analisis, penilaian, serta kreasi dalam setiap aktivitas seni baik di dalam kelas maupun di luar kelas”.

Dengan demikian, kegiatan randai merupakan salah satu sarana untuk menumbuhkan kreativitas siswa dan jiwa yang mampu berapresiatif dalam memahami nilai-nilai yang ada dalam cerita tersebut.

Demi terealisasinya dan adanya acuan yang dapat digunakan guru untuk mengajarkan cerita ini kepada siswa kelas VII SMP, maka perlu dibuatkan semacam model pengajaran. Dengan model ini diharapkan lebih mudah guru dan siswa dalam memahami cerita randai tersebut. Melalui cerita randai ini juga dapat pula dikembangkan dan diwariskan nilai-nilai luhur dan norma-norma yang terdapat dalam cerita.

5.2 Model Pengajaran Cerita Randai

Mata Pelajaran : Muatan Lokal (Kesenian Daerah)

Kelas/Semester: VIII/1

Waktu : 2 kali pertemuan (4 x 45 menit)

Standar Kompetensi: Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan dalam berbagai bentuk wacana lisan nonsastra: menanggapi pembacaan kutipan novel terjemahan dan menanggapi pementasan drama.

Kompetensi Dasar :

1. Menanggapi pementasan drama.
 - 1.1 Mampu mengidentifikasi karakter tokoh dalam pementasan drama.
 - 1.2 Mampu mendeskripsikan fungsi latar dalam pementasan drama.
 - 1.3 Mampu menemukan tema cerita dalam pementasan drama.
 - 1.4 Mampu mendeskripsikan alur (jalan cerita) dalam pementasan drama.
 - 1.5 Mampu menemukan motif dalam pementasan drama.
 - 1.6 Mampu menemukan nilai budaya dalam pementasan drama.
 - 1.7 Mampu menanggapi hasil pementasan drama dengan argumen yang logis.

Uraian Materi:

1. Mengenal unsur-unsur pementasan drama.
2. Mengenal unsur-unsur intrinsik cerita dalam pementasan drama.
3. Mengenal nilai-nilai budaya yang ada dalam pementasan drama.

Skenario :

Proses Kegiatan:

1. Awal : Apersepsi: menyebutkan unsur-unsur pementasan drama.
menyebutkan unsur-unsur intrinsik cerita dalam drama.
menyebutkan nilai-nilai budaya dalam cerita drama.
Motivasi : Sebutkan unsur-unsur pementasan drama.

2. Inti : Beberapa unsur pementasan drama.
Beberapa unsur intrinsik cerita.
Beberapa nilai budaya dalam cerita.

Menyebutkan unsur-unsur pementasan drama:

- skenario
- pemain
- sutradara
- dekorasi
- busana dan rias
- musik pengiring

Menyebutkan unsur-unsur intrinsik cerita:

- tema
- alur
- tokoh/penokohan
- amanat
- latar
- motif

Menyebutkan unsur nilai-nilai budaya dalam cerita :

- hubungan manusia dengan Tuhan
- hubungan manusia dengan karyanya
- hubungan manusia dengan ruang/waktu
- hubungan manusia dengan alam sekitar
- hubungan manusia dengan sesamanya.

3. Penutup : Rangkuman, evaluasi, pertunjukan.

Pengalaman Belajar:

- Menjelaskan unsur-unsur pementasan drama
- Menjelaskan unsur-unsur intrinsik cerita
- Menjelaskan unsur nilai-nilai budaya dalam cerita

Alokasi Waktu :

4 x 45 menit (2 kali pertemuan)

Indikator :

Menyebutkan unsur-unsur pementasan drama.

- Memberikan penilaian sederhana atas bentuk penyajian pementasan drama.
- Menyebutkan unsur-unsur tema, isi, dan amanat dari penyajian pementasan drama.
- Mengungkapkan pendapat atas unsur-unsur pementasan drama yang dilakukan siswa.
- Menyebutkan unsur-unsur nilai budaya yang terdapat dalam pementasan drama.
- Menyebutkan contoh masing-masing unsur nilai budaya dalam pementasan drama.

Tagihan (Soal) :

Jenis : Individu dan kelompok

Bentuk : Lisan, tulisan dan praktek

Soal :

1. Sebutkan unsur-unsur dalam pementasan drama.
2. Berikan satu contoh drama tradisi daerah di Kuantan Singingi.
3. Sebutkan unsur-unsur intrinsik yang ada dalam cerita.
4. Sebutkan unsur-unsur nilai budaya yang ada dalam drama.

Sumber/Bahan :

- a. DRAMA Karya dalam Dua Dimensi
- b. Teks Cerita *Dang Gedunai* dan *Niniak Jiruhun* yang telah selesai dianalisis.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Karya sastra tradisi lisan randai *Dang Gedunai* dan *Niniak Jiruhun* yang direkam dan dianalisis mempunyai struktur yang dijalin oleh beberapa unsur yang membentuknya. Dengan jalinan itu unsur-unsur cerita tersebut tampak dengan jelas mempunyai susunan yang baik. Unsur-unsur yang terdapat dalam cerita *Dang Gedunai* dan *Niniak Jiruhun* adalah tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan motif. Kelima unsur tersebut dapat penulis simpulkan satu persatu.

- 1) Tema dalam cerita *Dang Gedunai* adalah *anak yang tidak mau turut pada perintah orang tuanya*, sedangkan tema dalam cerita *Niniak Jiruhun* adalah *anak yang tidak mempunyai rasa belas kasihan terhadap orang tua*.
- 2) Tokoh dalam cerita *Dang Gedunai* sebanyak 5 orang, satu tokoh utama dan 4 tokoh tambahan, sedangkan tokoh dalam cerita *Niniak Jiruhun* sebanyak 9 orang dengan 2 tokoh utama dan 7 tokoh tambahan. Penokohan/perwatakan dalam cerita *Dang Gedunai* terdapat 4 tokoh protagonis dan 1 tokoh antagonis, sedangkan dalam cerita *Niniak Jiruhun* terdapat 5 tokoh protagonis dan 4 tokoh antagonis.
- 3) Alur dalam cerita *Dang Gedunai* dan *Niniak Jiruhun* memakai pola alur maju (*progresif*).

- 4) Latar yang digunakan dalam cerita *Dang Gedunai* dan *Niniak Jiruhun* hampir sama yaitu berkisar nama-nama tempat seperti di rumah, surau dan kedai (warung). Kemudian juga lingkungan alam yang ada di sekitarnya seperti: hutan, sungai, *rawang* (danau kecil), sawah dan kebun karet. Hal ini menunjukkan bahwa latar yang dominan dalam kedua cerita randai ini adalah kondisi alam yang terdapat di Rantau Kuantan Singingi.
- 5) Motif yang terdapat dalam cerita *Dang Gedunai* adalah motif *perkawinan dan impian*, sedangkan dalam cerita *Niniak Jiruhun* adalah motif *perkawinan (pelanggaran janji)* dan *perpisahan*. Hal ini berarti bahwa motif yang ada dalam kedua cerita menggambarkan tentang kondisi sosial masyarakat di Rantau Kuantan Singingi.
- 6) Nilai budaya yang terdapat dalam cerita *Dang Gedunai* terdapat 7 macam dan dalam cerita *Niniak Jiruhun* terdapat 8 macam. Pada cerita *Dang Gedunai* dan *Niniak Jiruhun* tersebut dikelompokkan menjadi 5 sistim nilai budaya yaitu: hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan karya, hubungan manusia dengan waktu, hubungan manusia dengan alam sekitar, dan hubungan manusia dengan sesamanya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai budaya yang ada dalam kedua cerita tersebut masih eksis dan digunakan dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Rantau Kuantan Singingi.

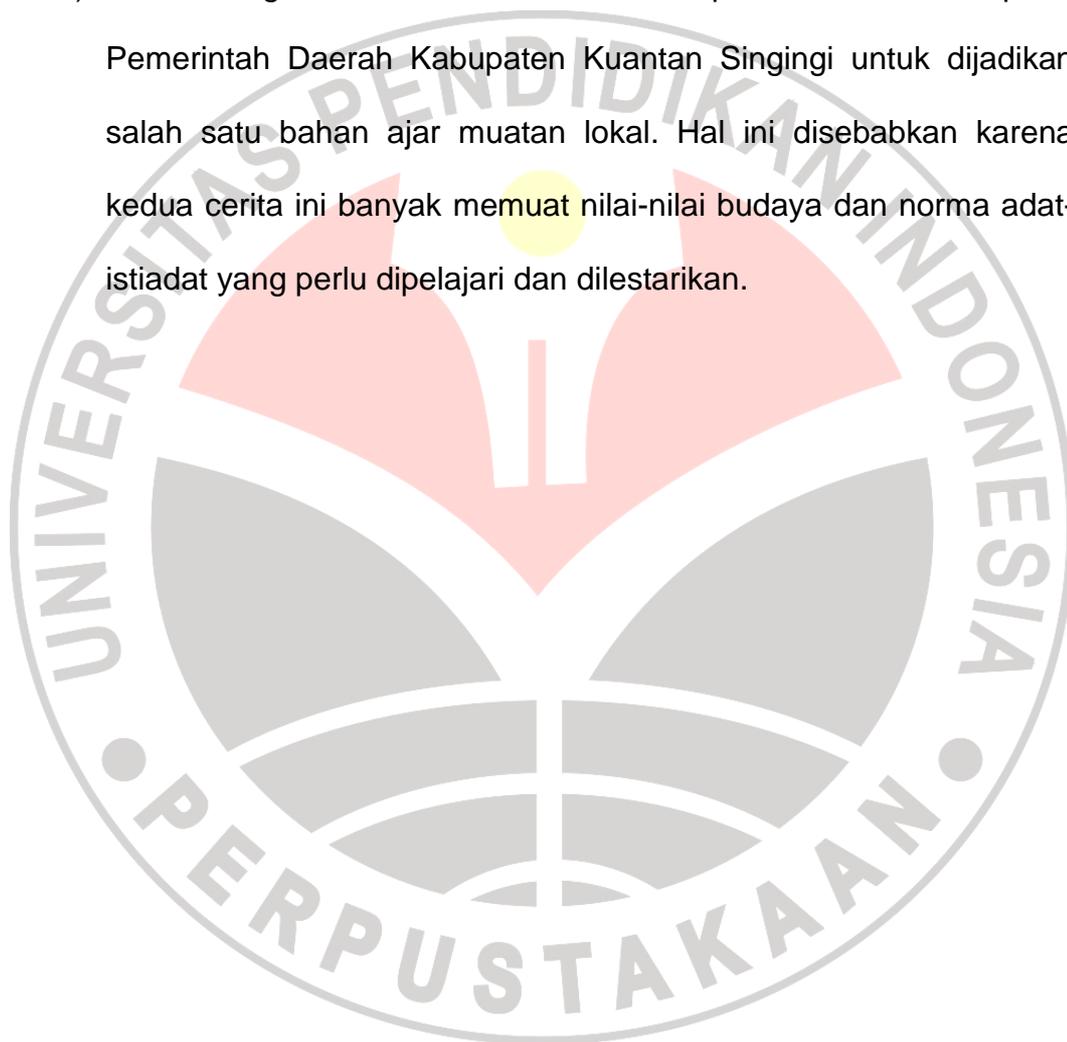
- 7) Ciri ketradisian dan kelisanan dalam cerita *Dang Gedunai* dan *Niniak Jiruhun* masih berlangsung sampai penelitian ini dilakukan. Hal ini berarti ciri ketradisian dan kelisanan tersebut masih tetap dilakukan walaupun ada juga yang dimodifikasi sesuai dengan tuntutan zaman dan penonton.
- 8) Genre cerita *Dang Gedunai* adalah *legenda*, sedangkan cerita *Niniak Jiruhun* tergolong jenis *dongeng*. Hal ini menunjukkan bahwa cerita randai juga banyak yang mengisahkan cerita yang berasal dari daerah tempat grupnya berasal dan juga diambil dari cerita-cerita yang ada di masyarakat.

6.2 Saran

Penelitian ini jelas berimplikasi dengan guru-guru sastra, kesenian daerah (khusus di daerah Riau), pengembangan ilmu sastra dan pihak yang mempunyai komitmen untuk mengembangkan kebudayaan daerah. Untuk itu penulis menyampaikan harapan dan sekaligus menyarankan:

- 1) Guru bidang studi Kesenian Daerah yang mengajar pada SMP di Kabupaten Kuantan Singingi dapat memanfaatkan cerita randai *Dang Gedunai* dan *Niniak Jiruhun* untuk dijadikan sebagai salah satu bahan pelajaran karena cerita ini digali dari ranah Kuantan Singingi sendiri. Guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia juga bisa memanfaatkannya sebagai salah satu pengayaan terhadap cerita rakyat yang sudah diterbitkan.

- 2) Para peneliti lain yang tertarik dengan dunia tradisi sastra lisan hendaknya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan karena masih banyak cerita-cerita rakyat yang belum tergali khususnya di daerah-daerah pedalaman dan pesisir pantai.
- 3) Cerita *Dang Gedunai* dan *Niniak Jiruhun* penulis tawarkan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi untuk dijadikan salah satu bahan ajar muatan lokal. Hal ini disebabkan karena kedua cerita ini banyak memuat nilai-nilai budaya dan norma adat-istiadat yang perlu dipelajari dan dilestarikan.



BIBLIOGRAFI

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2004. *Kuantan Singingi dalam Angka*.
Teluk Kuantan: Pemda Kuantan Singingi.
- Baried, Baroroh St dkk. 1985. *Memahami Hikayat dalam Sastra Indonesia*.
Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Danandjaja, James. 2002. *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng,
Dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Darma, Budi. 1981. *Moral dalam Sastra*. Pidato Ilmiah. Surabaya: IKIP.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta:
Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2003. *Unsur Didaktis dalam Fabel Nusantara: Cerita Kera*
Jakarta: Pusat Bahasa.
- Djamaris, Edwar. 2002. *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*. Jakarta:
Yayasan Obor Indonesia.
- Djojoseuroto, Kinayati dan Sumaryati, M.L.A. 2004. *Prinsip-Prinsip Dasar
Penelitian Bahasa & Sastra*. Bandung: Nuansa.
- Fang, Liaw Yock. 1991. *Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik 1*. Jakarta:
Erlangga.
- Hasanuddin. 1996. *DRAMA Karya dalam Dua Dimensi*. Bandung:
Angkasa.
- Hamidy, UU. 1995. *Kamus Antropologi Dialek Melayu Rantau Kuantan
Riau*. Pekanbaru: Unri Press.
- Hamidy, UU, dan Ahmad, Muchtar. 1993. *Beberapa Aspek Sosial Budaya
Daerah Riau*. Pekanbaru: UIR Press.
- Ikram, Achadiati. 1997. *Filologia Nusantara*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Jarkasi, dkk. 1997. *Struktur Sastra Lisan Lamut*. Jakarta: Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa.

- Keraf, Gorys. 2001. *KOMPOSISI Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Khristina. 2004. *Analisis Struktur, Nilai Budaya, dan Konteks dalam Tradisi Berebab pada Masyarakat Padang Pariaman*. Tesis. Bandung: UPI.
- Lubis, Mochtar. 1978. *Teknik Mengarang*. Jakarta: Nunang Jaya.
- Luxemburg, Jan Van. 1989. *Pengantar Ilmu Sastra* (terjemahan Dick Hartoko). Jakarta: Gramedia.
- Minderop, Albertine. 2005. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy dan Rakhmat, Jalaluddin. 1998. *KOMUNIKASI ANTARBUDAYA Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muslihin, Endin. 2002. *Kajian Struktur dan Fungsi Pendidikan dalam Tradisi Lisan Masyarakat Kanekes*. Tesis. Bandung: UPI
- Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pudentia. 1998. *Metodologi Kajian Tradisi Lisan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan Yayasan Asosiasi Tradisi Lisan.
- Ratna, Nyoman K. 2005. *Sastra dan Cultural Studies Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman K. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusyana, Yus. 1984. *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: Diponegoro.
- Rusyana, Yus. 1996. *Tuturan tentang Pencak Silat dalam Tradisi Lisan Sunda (Seri Tradisi Lisan Nusantara)*. Jakarta: Yayasan Obor

Indonesia dan Asosiasi Tradisi Lisan.

Rusyana, Yus. 1979. *Novel Sunda sebelum Perang*. Jakarta: Depdikbud.

Semi, Atar. 1990. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.

Semi, Atar. 1993. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.

Sudardi, Bani. 2002. *Wacana Perubahan dan Adaptasi Sastra Lisan di Indonesia (jurnal penelitian)*. Bandung: UPI.

Sudjana, Nana. 2002. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sumardjo, Jakob. 2004. *Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama Indonesia*. Bandung: STSI Press.

Sutrisno, Sulastin, dkk (Ed.). 1991. *Bahasa Sastra Budaya (Kumpulan Makalah)*. Yogyakarta: UGM Press.

Teeuw, A. 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia.

Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Tuloli, Nani. 1991. *Tanggomo Salah Satu Ragam Sastra Lisan Gorontalo*. Jakarta: Intermedia.

Wellek, Rene dan Warren, Austin. 1990. *Teori Kesusastaan*. Diindonesiakan oleh Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.